

DESKRIPSI KESALAHAN SISWA MENGERJAKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD

Kasih Ingati Inaytullah, Hamdani, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: kasihingatii@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the errors of students in working on math word problem at 5th grade in SD Negeri 23 Bekut Tebas Sub-district. The method used is descriptive with the case study research form. Subjects in this study were students of 5th grade in SDN 23 Bekut, Tebas Sub-district, there were 23 people, who were selected to be interviewed were 6 people. Data collection tools in the form of written tests in the form of essays (description) with a total of 4 questions. Based on the results of research students' errors include misconceptions, procedural errors, and miscalculation / carelessness. Calculations for high-level mathematical skills include concept errors of 37.50%, procedure errors of 50.00%, and calculation errors / carelessness of 50.00%. For the level of moderate math ability, it includes 67.31% concept errors, 76.92% procedure errors, and 84.62% calculation / carelessness errors. For the low level of mathematical ability include 75.00% misconception, 87.50% procedure error, and 100.00% calculation / carelessness error. So, it can be concluded that at a high level of mathematical ability, the dominant types of errors are procedural errors and miscalculation / carelessness with the same percentage of 50.00%. While the level of moderate and low mathematical abilities, the most common mistakes are calculation / carelessness, with 84.62% and 100.00%.

Keywords: *Student errors, Math Word Problem, Students Ability Levels.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan. Oleh sebab itu sudah seharusnya menjadi tanggungjawab bersama untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional berakar dari keberhasilan pembelajaran yang salah satunya dapat dilihat dari peran guru sebagai pengajar. Kemampuan guru dalam mengajarkan penanaman konsep-konsep dasar dalam setiap materi pelajaran yang diberikan sangat diperlukan. Hal ini akan membantu sekaligus bermanfaat bagi siswa untuk menyelesaikan masalah pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Nyimas Aisyah, dkk: 2008). Mata pelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika juga dapat dinilai dari hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya hasil belajar untuk mata pelajaran matematika khususnya di kecamatan Tebas belum menggemblakan. Hasil nilai murni mata pelajaran matematika pada tahun 2016/2017 rata-ratanya sebesar

50,83 lebih rendah dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang rata-ratanya 73,42 dan IPA rata-ratanya 76,35. Ini menunjukkan bahwa banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika.

Satu diantara soal dalam matematika adalah soal cerita. Dalam menyelesaikan matematika, soal cerita terdapat dalam aspek penyelesaian masalah, dimana dalam mengerjakannya siswa harus mampu memahami maksud dari permasalahan yang akan diselesaikan, dapat menyusun model matematikanya serta mampu mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat mengerjakannya dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki.

Materi pembelajaran matematika salah satunya adalah materi bilangan pecahan. Pentingnya materi ini untuk dipelajari oleh siswa karena merupakan materi prasyarat untuk materi-materi pelajaran matematika di kelas lanjut. Apabila materi ini tidak dikuasai dengan baik dikhawatirkan membuat siswa kesulitan memahami materi yang berhubungan dengan bilangan pecahan dan pada akhirnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun kenyataannya beberapa siswa masih banyak yang belum mampu jika dihadapkan pada soal cerita sehingga mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika tersebut. Hal ini sejalan dengan prariset yang dilaksanakan pada hari jumat, 26 Januari 2018 kepada lima siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Bekut Kecamatan Tebas dan diberikan satu bentuk soal cerita matematika pada materi bilangan pecahan. Bentuk soal yang diberikan sebagai berikut:

“Berat badan Rina $34\frac{1}{2}$ kg sedangkan

berat badan Retno $40\frac{1}{3}$ kg. berapa kg

berat badan kedua anak tersebut?”.

Siswa dapat mengerjakan soal tersebut dengan cara mereka masing-masing. Dari hasil prariset tersebut didapatkan empat siswa yang mengerjakan soal dengan salah.

Berdasarkan jawaban siswa yang salah dapat dilihat bahwa terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal yaitu salah dalam melakukan operasi hitung. Selain kesalahan operasi hitung, ada kesalahan lain yang dilakukan siswa ketika mengerjakan soal cerita matematika.

Qori (2015: 65) mengatakan terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel meliputi kesalahan konsep, kesalahan prinsip dan kesalahan operasi. Sedangkan menurut Hartini (2008: 334) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi menemukan sifat dan menghitung besaran-besaran segi empat dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu kesalahan pada aspek bahasa/terjemahan, kesalahan pada aspek tanggapan/konsep, dan kesalahan pada aspek strategi/penyelesaian masalah.

Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan, karena hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan pengerjaan soal cerita dan dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa kelas V SDN 23 Bekut Kecamatan Tebas dalam mengerjakan soal cerita matematika dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita dan kesalahan apa saja yang dilakukan siswa ketika mereka dihadapkan dengan masalah dalam soal berbentuk cerita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus (Subana dan Sudrajat, 2011). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 23 Bekut Kecamatan Tebas yang berjumlah 23 orang, sedangkan yang dipilih untuk diwawancarai sebanyak 6 orang yang dilakukan secara acak. Pertimbangan hanya mengambil 6 orang sudah cukup untuk mewakili kelompok berdasarkan tingkat

golongan kemampuan matematika yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpul data, yaitu teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa tes dan wawancara.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Meminta izin kepada kepala SDN 23 Bekut kecamatan Tebas untuk melakukan penelitian khususnya di kelas V; (2) Meminta izin kepada wali kelas V SDN 23 Bekut kecamatan Tebas; (3) Melakukan studi pendahuluan; (4) Menyusun desain penelitian; (5) Menyusun instrument penelitian berupa tes dan pedoman wawancara; (6) Seminar desain penelitian; (7) Merevisi desain penelitian berdasarkan hasil seminar desain; (8) Melakukan validasi instrumen penelitian; (9) Melakukan uji coba soal yang dilakukan di SDN 21 Sempadung kecamatan Tebas di kelas V, sekolah ini dipilih sebagai tempat uji coba karena sekolah ini memiliki akreditasi A yang setara dengan SDN 23 Bekut kecamatan Tebas yang akan dijadikan sebagai tempat melaksanakan penelitian; (10) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian; (11) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan; (12) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Mengurus izin untuk melaksanakan penelitian; (2) Menentukan waktu penelitian; (3) Memberikan tes kepada siswa dengan memberikan soal cerita matematika; (4) Menganalisis jawaban siswa; (5) Melakukan wawancara kepada siswa.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: menganalisis data yang telah diperoleh; (2) Menarik kesimpulan; (3) Membuat laporan

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpul data, yaitu teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung. Teknik pengukuran yaitu menggunakan tes tertulis mengenai soal cerita matematika untuk mengetahui letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika. Sedangkan teknik komunikasi langsung yaitu wawancara yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam proses siswa mengerjakan tes soal cerita matematika sehingga peneliti dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dipergunakan tes tertulis berbentuk soal cerita matematika. Tes dikerjakan siswa secara individu dan ditujukan untuk mengetahui bagaimana cara siswa mengerjakan soal cerita matematika. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk *essay* (uraian). Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono: 2016).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). validitas ini banyak dipergunakan untuk mengetahui *achievement test* tertentu yang setiap itemnya dan keseluruhan itemnya dapat dibandingkan dengan bahan yang harus diketahui (sudah disampaikan) menurut bidang studi yang hendak diukur dengan tes tersebut (Hadari Nawawi: 2012). Untuk memberikan penilaian terhadap validitas isi soal, validitas dilakukan oleh dosen. Validator diberikan seperangkat instrument, lalu diminta untuk menyatakan validitas tiap butir soal *essay* dan kemudian memberikan komentar serta saran. Setelah dilakukan revisi atas penilaian pembimbing, soal-soal tes dalam penilaian ini secara keseluruhan dinyatakan layak untuk digunakan. Kemudian soal diuji cobakan di kelas V SDN 21 Sempadung Kecamatan Tebas. Selanjutnya setiap butir

soal dianalisis untuk mengetahui soal yang valid dan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas V SDN 21 Sempadung Kecamatan Tebas diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,89 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono: 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan mengungkapkan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dari setiap jawaban diperoleh dari siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Pada bab ini data yang terkumpul untuk analisis berupa hasil tes dan wawancara. Tes dan wawancara dilakukan di kelas V SDN 23 Bekut Kecamatan Tebas dengan subjek penelitian yang berjumlah 23 orang siswa dan yang diwawancarai sebanyak 6 orang.

Hasil Penelitian

Tingkat Kemampuan Siswa

Penelitian ini melibatkan kelas V SDN 23 Bekut Kecamatan Tebas yang berjumlah 23 orang siswa. Siswa dikelompokkan

menjadi tiga tingkatan yaitu siswa dengan kemampuan matematika tinggi, siswa dengan kemampuan matematika sedang dan siswa dengan kemampuan matematika rendah berdasarkan skor hasil ulangan harian materi bilangan pecahan. Proses pengelompokkan dilakukan berdasarkan skor siswa dengan menggunakan rumus standar deviasi. Untuk kelompok kemampuan matematika tinggi ($x \geq \bar{x} + \text{standar deviasi}$), untuk kelompok kemampuan matematika sedang ($\bar{x} - \text{standar deviasi} < x < \bar{x} + \text{standar deviasi}$), dan untuk kelompok kemampuan matematika rendah ($x \leq \bar{x} - \text{standar deviasi}$). Dari perhitungan diperoleh bahwa siswa yang memperoleh skor $\geq 68,23$ termasuk dalam siswa kelompok kemampuan tinggi sebanyak 4 orang siswa, siswa yang memperoleh skor antara 23,77 dan 68,23 termasuk dalam kelompok siswa kemampuan sedang sebanyak 13 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor $\leq 23,77$ adalah kelompok siswa kemampuan rendah sebanyak 6 orang siswa.

Jenis-jenis Kesalahan Siswa

Untuk mengidentifikasi jenis kesalahan siswa berdasarkan tingkat kemampuan matematika dapat disajikan dalam bentuk tabel. Analisis jenis kesalahan siswa tingkat kemampuan matematika tinggi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Kesalahan Tingkat Kemampuan Matematika Tinggi

NOMOR SOAL	JENIS KESALAHAN		
	Konsep	Prosedur	Perhitungan/kecerobohan
1	0,00%	0,00%	25,00%
2	50,00%	75,00%	50,00%
3	50,00%	75,00%	50,00%
4	50,00%	50,00%	75,00%
RATA-RATA	37,50%	50,00%	50,00%

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kesalahan yang banyak dilakukan siswa pada tingkat kemampuan matematika tinggi adalah kesalahan prosedur dan kesalahan

perhitungan/kecerobohan dengan rata-rata masing-masing 50,00%

Analisis jenis kesalahan siswa tingkat kemampuan matematika sedang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Kesalahan Tingkat Kemampuan Matematika Sedang

NOMOR SOAL	JENIS KESALAHAN		
	Konsep	Prosedur	Perhitungan/kecerobohan
1	30.77%	46.15%	61.54%
2	76.92%	100.00%	92.31%
3	84.61%	84.61%	92.31%
4	76.92%	76.92%	92.31%
RATA-RATA	67,31%	76,92%	84,62%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kesalahan yang banyak dilakukan siswa pada tingkat kemampuan matematika sedang adalah kesalahan perhitungan/kecerobohan yakni 84,62%.

Sedangkan analisis jenis kesalahan siswa tingkat kemampuan matematika rendah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Kesalahan Tingkat Kemampuan Matematika Rendah

NOMOR SOAL	JENIS KESALAHAN		
	Konsep	Prosedur	Perhitungan/kecerobohan
1	16,67%	50%	100%
2	100%	100%	100%
3	100%	100%	100%
4	83.34%	100%	100%
RATA-RATA	75,00%	87,50%	100,00%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kesalahan yang banyak dilakukan siswa pada tingkat kemampuan matematika rendah adalah kesalahan perhitungan/prosedur yakni 100,00%.

Dari ketiga tingkat kemampuan di atas, siswa menunjukkan kesalahan seperti menuliskan diketahui tidak sesuai dari soal yang ada, tidak sistematis dalam proses penyelesaian, tidak memproses lebih lanjut langkah penyelesaian dari permasalahan soal, kesalahan dalam mengubah kalimat sehari-hari kedalam kalimat matematika yang benar, tidak menggunakan perhitungan dengan kaidah yang benar serta kesalahan dalam perhitungan yang telah dibuat dan ceroboh dalam penulisan simbol matematika.

Hasil Wawancara

Tujuan mendeskripsikan hasil wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan gambaran kesalahan siswa. data tes diperoleh dari 6

orang siswa yang diambil secara acak untuk kemudian dideskripsikan sesuai kemampuan siswa yang telah dikategorikan.

Adapun hasil wawancara siswa dengan kemampuan matematika tinggi yaitu: (1) Siswa WEY merupakan sebjek mewakili siswa kemampuan matematika tinggi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa WEY melakukan kesalahan konsep dan kesalahan perhitungan/kecerobohan. Kesalahan yang dilakukan WEY seperti tidak mengerti bagaimana mengolah soal dan ceroboh dalam melakukan operasi hitung perkalian; (2) Kesalahan yang dilakukan MA adalah kesalahan konsep, kesalahan prosedur, dan kesalahan perhitungan/kecerobohan. kesalahan yang dilakukan MA seperti tidak menyamakan penyebutnya dalam pengerjaan soal, mengerjakan soal dengan tidak beraturan sehingga sulit dipahami, kurang memperhatikan simbol-simbol yang ditulisnya, menuliskan diketahui dan

ditanyakan dengan tidak jelas, salah saat menyederhanakan pecahan.

Adapun hasil wawancara siswa dengan kemampuan matematika sedang yaitu: (1) Siswa HK merupakan subjek siswa kemampuan matematika sedang. Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara MA kesalahan yang dilakukan MA adalah kesalahan konsep, kesalahan prosedur, dan kesalahan perhitungan/kecerobohan. kesalahan tersebut seperti tidak menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, langkah-langkah pengerjaan soal juga tidak begitu jelas, salah dalam penulisan simbol seperti menuliskan simbol kurang (-) menjadi simbol tambah (+), HK juga melakukan kecerobohan pada saat menyederhanakan bilangan pecahan; (2) Siswa WD merupakan subjek selanjutnya mewakili siswa kemampuan matematika sedang. Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara kesalahan yang dilakukan WD adalah kesalahan konsep, kesalahan prosedur, dan kesalahan perhitungan/kecerobohan. kesalahan yang dilakukan WD seperti salah dalam mengubah soal ke dalam bentuk kalimat matematika, salah dalam melakukan operasi hitung seperti salah dalam mengalikan dan mengurangkan bilangan pecahan, salah dalam menuliskan langkah pengerjaan soal dan ceroboh dalam melakukan perhitungan.

Adapun hasil wawancara siswa dengan kemampuan matematika rendah yaitu: (1) Siswa RGO merupakan subjek mewakili siswa dengan kemampuan matematika rendah dari hasil tes RGO melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil tes dan wawancara kesalahan yang dilakukan RGO adalah kesalahan konsep, kesalahan prosedur dan kesalahan perhitungan/kecerobohan. kesalahan yang dilakukan seperti tidak mengerti cara mengolah soal, salah dalam melakukan operasi hitung seperti salah saat melakukan penjumlahan bilangan pecahan, melakukan kesalahan saat mengubah soal ke dalam kalimat matematika, dan langkah-langkah pengerjaan soal tidak begitu jelas; (2) Siswa TGH juga merupakan subjek yang mewakili siswa dengan kemampuan

matematika rendah dari hasil tes TGH melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara kesalahan yang dilakukan TGH adalah kesalahan konsep, kesalahan prosedur, dan kesalahan perhitungan/kecerobohan. kesalahan tersebut seperti tidak mengerti dengan apa yang dituliskannya, tidak mengerti bagaimana mengolah soal, tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban, menuliskan diketahui dan ditanyakan dengan tidak jelas, salah mengubah soal ke dalam bentuk kalimat matematika, beberapa soal tidak dituliskan langkah-langkah pengerjaan soal dan salah dalam melakukan operasi hitung.

Pembahasan

Kesalahan-kesalahan pada saat mengerjakan soal cerita memang sering terjadi, hal ini dikarenakan soal yang berbentuk cerita lebih sulit dibandingkan dengan soal yang mempunyai kata-kata minimal. Secara keseluruhan, hampir semua subjek penelitian melakukan kesalahan pada soal yang diberikan, meskipun yang mereka kerjakan tidak semuanya salah. Kesalahan yang dilakukan subjek satu dengan yang lainnya tidak selalu sama. Berikut adalah pembahasan untuk kesalahan yang dilakukan subjek penelitian pada masing-masing tingkatan kemampuannya.

Kesalahan Konsep

Untuk kesalahan konsep 37,50% kesalahan dilakukan siswa dengan kemampuan matematika tinggi, 67,31% kesalahan dilakukan siswa dengan kemampuan matematika sedang dan 75,00% kesalahan dilakukan siswa dengan kemampuan matematika rendah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kesalahan konsep banyak ditemukan pada kelompok siswa dengan kemampuan matematika rendah. Siswa kurang mampu membaca soal dengan baik, walaupun siswa bisa dengan lancar membaca soal tidak mengalami kesulitan yang berarti, namun ternyata siswa tidak dapat memaknai kalimat yang mereka baca secara tepat.

Hampir seluruh siswa telah menuliskan diketahui dan ditanyakan, namun ada yang tidak lengkap dalam penulisannya. Menuliskan yang diketahui namun tidak sesuai dengan soal yang mereka baca. Beberapa siswa juga ada yang tidak mengerti dengan konsep pecahan. Mereka langsung melakukan operasi hitung seperti menjumlahkan tanpa mengubah penyebutnya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa masih bingung dengan cara melakukan operasi hitung bilangan pecahan. Saat sudah mengetahui cara mengoperasikan bilangan pecahan, siswa bingung metode apa yang dilakukan untuk menyelesaikan soal yang ada.

Kesalahan Prosedur

Untuk kesalahan prosedur terdapat 50,00% kesalahan yang dilakukan siswa dengan kemampuan matematika tinggi, 76,92% kesalahan yang dilakukan siswa dengan kemampuan matematika sedang, dan 87,50% kesalahan yang dilakukan siswa dengan kemampuan matematika rendah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kesalahan prosedur banyak ditemukan pada kelompok siswa dengan kemampuan matematika rendah. Kebanyakan siswa salah dalam menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal. Langkah-langkah yang mereka tuliskan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan soal sehingga mendapatkan hasil akhir yang salah. Siswa juga masih banyak yang menuliskan langkah-langkah secara singkat sehingga tidak dapat menjelaskan jawaban yang ditanyakan secara keseluruhan.

Kesalahan Perhitungan/kecerobohan

Untuk kesalahan perhitungan/kecerobohan terdapat 50,00% kesalahan yang dilakukan siswa dengan kemampuan matematika tinggi, 84,62% kesalahan yang dilakukan siswa dengan kemampuan matematika sedang dan 100,00% kesalahan dilakukan siswa dengan kemampuan matematika rendah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah pada kelompok siswa dengan kemampuan matematika rendah. Berdasarkan hasil dari jawaban siswa,

ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kesalahan jawaban akhir saat perhitungan yang dilakukan siswa, kesalahan menuliskan jawaban akhir yang tidak sesuai dengan konteks soal dan tidak merujuk pada konteks soal. Siswa juga melakukan kesalahan dalam penulisan simbol matematika dan pada saat melakukan operasi hitung seperti salah dalam mengalikan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku bahwa mereka lupa. Itu menandakan bahwa terjadi kecerobohan pada saat mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasarkan tingkat kemampuan siswa dapat dilihat bahwa siswa pada kelompok matematika rendah persentase kesalahan yang dilakukan lebih besar baik untuk kesalahan konsep, kesalahan prosedur dan kesalahan perhitungan/kecerobohan dibanding dengan kelompok kemampuan matematika tinggi dan sedang. Untuk kelompok matematika tinggi dan sedang juga meliputi kesalahan kesalahan konsep, kesalahan prosedur dan kesalahan perhitungan/kecerobohan namun dengan persentase yang lebih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika di kelas V SDN 23 Bekut kecamatan Tebas meliputi kesalahan konsep, kesalahan prosedur dan kesalahan perhitungan/kecerobohan.

Jenis kesalahan berdasarkan tingkat kemampuan siswa adalah sebagai berikut: (1) Untuk tingkat kemampuan matematika tinggi, meliputi kesalahan konsep 37,50%, kesalahan prosedur 50,00%, dan kesalahan perhitungan/kecerobohan 50,00%; (2) Untuk tingkat kemampuan matematika sedang, meliputi kesalahan konsep 67,31%, kesalahan prosedur 76,92%, dan kesalahan perhitungan/kecerobohan 84,62%; (3) Untuk tingkat kemampuan matematika rendah meliputi kesalahan konsep 75,00%, kesalahan prosedur 87,50%, dan kesalahan perhitungan/kecerobohan 100,00%.

Saran

Pada penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru kelas V untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran matematika terutama dalam mengajarkan materi pecahan; (2) Bagi peneliti lain apabila akan melakukan penelitian, diharapkan untuk mempelajari metode penelitian terlebih dahulu, sehingga tahapan untuk melakukan penelitian lebih jelas dan terarah; (3) Diharapkan pada guru untuk melakukan remedial khususnya pada keterampilan berhitung, sehingga tidak melakukan kesalahan terus-menerus.

DAFTAR RUJUKAN

- Nyimas Aisyah, dkk. 2008. **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Qori Isla Minardi. 2015. **Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal**

Matematika Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Skripsi: Universitas Tanjungpura.

- Hartini. 2008. **Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita pada Kompetensi Dasar Menemukan Sifat dan Menghitung Besaran-besaran Segi Empat Siswa Kelas VII Semester II SMP It Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007**. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (Online). (<https://eprints.uns.ac.id>, diakses tanggal 22 Januari 2018).
- Subana dan Sudrajat. 2011. **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.